

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak stigma ataupun pandangan yang kurang begitu menguntungkan bagi penyandang disabilitas fisik salah satunya masih terdapat anggapan dari masyarakat bahwa individu yang mempunyai gangguan disfungsi tubuh atau disabilitas fisik kurang produktif, rentan, dan selalu memerlukan pertolongan dibanding dengan individu yang bukan disabilitas. Penjelasan diatas didukung oleh pendapat (Luhpuri & Andayani, 2019, hal.35) yang menyatakan bahwa Pada umumnya tingkat produktifitas penyandang disabilitas fisik/tubuh rendah karena hambatan dalam beraktivitas, tidak memiliki keterampilan kerja, serta adanya hambatan faktor luar, seperti pandangan masyarakat yang menganggap penyandang disabilitas fisik/tubuh sebagai individu yang harus selalu dibantu dan kurang berdaya, Pada akhirnya berakibat pada ketidakmampuan didalam melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik.

Permasalahan penyandang disabilitas diatas didukung oleh fakta oleh data Dashboard Business Intelligence SIKS-NG Penyandang Disabilitas Pusdatin Kesos Tahun 2020, jumlah penyandang disabilitas sebanyak 1.296.781 jiwa (rasio 5,1% dari jumlah penyandang disabilitas di Indonesia). Selanjutnya jika dikategorikan dari usia terdapat 750.492 jiwa dari data penyandang disabilitas tersebut berada dalam kelompok usia produktif 22 sampai dengan 60 tahun. Data pada SIKS-NG Penyandang Disabilitas Pusdatin Kesos menunjukkan sebagian besar penyandang disabilitas yang tidak/ belum memiliki pekerjaan sejumlah

857.207 jiwa. Jumlah ini menunjukkan bahwa masih sangat tinggi penyandang disabilitas yang tidak memiliki pekerjaan dalam usia produktif. Sedangkan berdasarkan data katadata.co.id, pada 2020, sebanyak 28,37 persen pekerja disabilitas memutuskan untuk berusaha sendiri dan sebanyak 20,68 persen bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai. Kemudian sebanyak 18,76 persen merupakan pekerja keluarga, 5,36 persen pekerja bebas pertanian, 3,96 persen pekerja bebas non-pertanian, dan 3,08 persen berusaha dibantu buruh tetap.

Pada kenyataannya banyak penyandang disabilitas yang mempunyai ketrampilan memutuskan untuk bekerja sendiri atau berwirausaha, hal itu disebabkan sulitnya akses untuk mendapat pekerjaan karena terbatasnya lowongan kerja untuk penyandang disabilitas yang disediakan oleh perusahaan, faktor lain yang paling mempengaruhi hal ini adalah karena tertutupnya perusahaan terhadap penyandang disabilitas untuk mendapat pekerjaan karena kemampuannya dianggap belum memenuhi kualifikasi kebutuhan.

Kegiatan berwirausaha penyandang disabilitas di Indonesia telah diterapkan melalui Sentra Kreasi Atensi, Sentra Kreasi Atensi merupakan wadah bagi pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial untuk mengembangkan potensi dan kemampuan berwirausaha dalam satu kawasan terpadu. Sentra Kreasi Atensi Manahan yang merupakan bagian dari Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta sendiri merupakan wadah yang memberdayakan penyandang disabilitas fisik untuk dapat mengasah kemampuan dalam berwirausaha dengan beragam jenis usaha seperti coffee shop, gerai batik, gerai handy craft, toko kelontong, laundry, sablon, tanaman hias dan hidroponik.

Sentra Kreasi Atensi Manahan ini memang belum seramai yang diharapkan sejak diresmikan oleh Menteri Sosial Tri Rismaharini pada akhir Agustus 2021. Belum banyak orang yang mengetahui terkait keberadaan pusat UMKM yang pengelolaan usahanya dijalankan penyandang disabilitas fisik, hal ini disebabkan karena belum optimalnya promosi yang dilakukan, selain itu masih belum ada perubahan atau inovasi yang signifikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan penyandang disabilitas fisik yang menjalani wirausaha di sentra kreasi atensi, meskipun dalam kondisi sepi penyandang disabilitas fisik tetap mengisi waktunya dengan hal-hal yang produktif.

Salah satu penyandang disabilitas fisik yaitu M yang tengah mengasah kemampuannya dalam mengelola usaha gerai batik di sentra kreasi atensi manahan, mengatakan “Kalau pas sepi seperti ini aktivitasnya ya diisi belajar pembukuan dan strategi pemasaran, jadi waktunya tidak hanya menunggu pengunjung atau pembeli, tapi juga untuk memperdalam ilmu yang lain”. Terang M. Jawaban yang dituturkan oleh M merupakan gambaran kontrol yang dimiliki penyandang disabilitas fisik dalam berwirausaha, kontrol merupakan kecenderungan individu yang berhasil menghadapi masalah karena mampu memberikan dan memilih respon-respon yang tepat sebagai penyesuaian.

Selanjutnya ada juga penyandang disabilitas fisik lainnya yang berwirausaha di sentra kreasi yakni HS yang menjalankan usaha kuliner di Caffe Erce. Kegigihan dalam meraih kesuksesan ditunjukkan oleh HS saat diwawancara oleh salah satu media massa, dirinya fokus mengasah kemampuan dalam mengelola bisnis kuliner “Saya tidak hanya bekerja sebagai admin. Di sini saya

belajar membuat kopi, belajar memahami keinginan konsumen, dan lainnya. Suatu saat nanti saya pengen buka coffee shop,” terang HS. Jawaban yang dituturkan oleh HS menunjukkan sebuah komitmen yang dimiliki dalam berwirausaha, individu yang memiliki komitmen tinggi memiliki tujuan dalam hidup.

Kendatipun demikian, bukan berarti para penyandang disabilitas fisik yang memutuskan untuk berwirausaha tersebut dapat berjalan dengan mulus. Banyak rintangan dan hambatan yang mesti dihadapi saat para penyandang disabilitas berwirausaha, Tjahjanti, dkk (2018) yang menyatakan bahwa tantangan bagi pengusaha penyandang disabilitas fisik adalah strategi/cara agar usahanya tetap berjalan dan tumbuh secara berkelanjutan sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi. Widiharto, Kusdaryani, & Setiawan (2015) menyatakan bahwa Berwirausaha adalah keterampilan memulai usaha, yang harus didukung dengan keberanian menerapkan kreativitas dan inovasi secara terus menerus.

Kemampuan dan keberanian yang dimiliki saja tidak cukup bagi penyandang disabilitas fisik untuk bertahan dalam berwirausaha, Ketangguhan (Hardiness) juga diperlukan dalam berwirausaha. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Septianingsih dan Gusniarti (2014) tentang ketangguhan pada difabel yang berwirausaha. Hasilnya menunjukkan bahwa ketangguhan (hardiness) memiliki peran dalam dinamika psikologis difabel tunadaksa yang berwirausaha. Pada dasarnya setiap individu sudah memiliki kepribadian tangguh di dalam dirinya dan berbagai pengalaman yang dilewati dalam kehidupan membuat individu

semakin tangguh dalam menghadapi segala permasalahan yang ada di dalam kehidupannya.

Menurut Kobasa (1979) seorang yang mampu menghadapi masalah yang berat dan cara mengatasi keadaan situasi yang menekan dalam hidup disebut memiliki kepribadian hardiness atau ketangguhan. Kobasa (dalam Nurtjahjanti & Ratnaningsih, 2011) menyatakan bahwa kepribadian tangguh (hardiness) menunjukkan adanya kontrol (control), komitmen (comitment), dan tantangan (challenge). Tiga kualitas tersebut kemudian membentuk komitmen, kontrol dan tantangan yang mempengaruhi pandangan seseorang dalam memandang diri sendiri serta lingkungannya.

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Abiyoga dan Sawitri (2017) tentang ketangguhan (hardiness) pada individu dewasa madya penyandang tunadaksa yang bekerja menunjukkan bahwa individu tunadaksa terlebih pada rentang usia dewasa madya memiliki keinginan untuk bekerja sebagai sebuah cara untuk membawa individu tersebut dalam keadaan yang lebih memuaskan dan memiliki penghasilan untuk mempertahankan hidup. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abiyoga & Sawitri (2017) dapat disimpulkan bahwa perjalanan dalam memaknai hardiness dapat dilihat dari bagaimana individu penyandang tunadaksa dapat menerima kondisi, bagaimana melewati tantangan yang ada dalam pekerjaan dan rasa optimis sehingga dapat bertahan lama dalam suatu pekerjaan. Faktor yang melatar belakangi munculnya kepribadian hardiness adalah penerimaan diri, pengungkapan diri, penilaian diri, kepercayaan diri,

keyakinan diri, penilaian lingkungan, kepedulian dan dukungan sosial yang diterima oleh subjek penelitian.

Praktik pekerjaan sosial, sebagai salah satu profesi yang memberikan pertolongan merupakan profesi yang harus merespon permasalahan terkait penyandang disabilitas fisik. Dalam hal ini pekerja sosial dapat melaksanakan perannya untuk meningkatkan hardiness dalam mengatasi masalah penyandang disabilitas fisik dalam berwirausaha. Menurut Huripah (2015) permasalahan disabilitas semakin kompleks dan menuntut adanya pemecahan masalah atau intervensi pekerjaan sosial karena berbagai pengaruh yang kemungkinan dapat terjadi. pengetahuan dan kesadaran pekerja sosial terhadap hardiness pada penyandang disabilitas, dalam hal ini penyandang disabilitas fisik akan memfasilitasi kemampuan pekerja sosial untuk dapat memberikan pertolongan dalam rangka pemecahan masalah yang berkaitan dengan hardiness penyandang disabilitas fisik dan sebagai bahan pertimbangan stakeholder terkait dalam membuat alternatif program untuk pemberdayaan wirausaha bagi penyandang disabilitas fisik.

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan terkait Hardiness Penyandang Disabilitas Fisik dalam Berwirausaha di Sentra Kreasi Atensi Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta dengan menggunakan metode kualitatif. Selanjutnya, peneliti ingin lebih jauh meneliti bagaimana aspek-aspek hardiness yang mendasari dan melatarbelakangi ketangguhan para penyandang disabilitas dalam berwirausaha sehingga mampu bertahan atas segala tekanan, rintangan, hambatan dan kesulitan

yang dihadapinnya dalam berwirausaha dengan segala keterbatasan kondisi yang dimilikinya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti mengitikadkan fokus rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana *Hardiness* Penyandang Disabilitas Fisik dalam Berwirausaha di Sentra Kreasi Atensi Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta ?”. Selanjutnya untuk mempermudah rumusan masalah ini dijabarkan pada sub-sub rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakteristik Informan ?
2. Bagaimana Kontrol yang dimiliki informan?
3. Bagaimana Komitmen yang dimiliki informan ?
4. Bagaimana Tantangan yang dimiliki informan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum dari dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisa terkait *Hardiness* Penyandang Disabilitas Fisik dalam Berwirausaha di Sentra Kreasi Atensi Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang :

1. Karakteristik Informan
2. Kontrol yang dimiliki Informan

3. Komitmen yang dimiliki Informan
4. Tantangan yang dimiliki Informan

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis dengan penjeelasan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah khazanah pengetahuan praktek pekerjaan sosial khususnya dalam hal Hardiness penyandang disabilitas fisik dalam berwirausaha di Sentra Kreasi atensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam :

1. Pemecahan masalah yang berkaitan dengan Hardiness penyandang disabilitas fisik dalam berwirausaha di Sentra Kreasi atensi.
2. Sebagai pertimbangan stakeholder terkait dalam membuat alternatif program untuk pemberdayaan wirausaha bagi penyandang disabilitas fisik.

1.5 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penulisan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan yang dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini memuat tentang Latar belakang masalah yang akan diteliti, Perumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika penulisan pada penelitian.

BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL

Pada bagian ini memuat tentang hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, tinjauan teori yang relevan yaitu tinjauan tentang *Hardiness*, Penyandang Disabilitas Fisik, Kewirausahaan, dan Sentra Kreasi Atensi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini memuat tentang Desain penelitian, Penjelasan istilah, Penjelasan latar penelitian, Sumber data dan cara menentukan sumber data, Teknik pengumpulan data, Pemeriksaan keabsahan data, Teknik analisa data, jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini memuat tentang Gambaran lokasi penelitian, Hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : USULAN PROGRAM

Pada bagian ini memuat tentang Dasar pemikiran, Nama Program, Tujuan Program, Sasaran Program, Pelaksana Program, Metode dan Teknik, Kegiatan yang dilakukan, Rencana Anggaran Biaya, Langkah-langkah Pelaksanaan, Analisis Kelayakan Program dan Indikator Keberhasilan

BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini memuat tentang Simpulan dan Saran